

## Transformasi Pembelajaran Melalui Coaching

Sri Sundari

Guru MA Miftahul Huda Tegalsiwalan Probolinggo

[ndari.assufi475@gmail.com](mailto:ndari.assufi475@gmail.com)

### ABSTRAK

Paradigma pembelajaran tradisional yang hanya berfokus pada pembelajaran satu arah mulai dianggap kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah coaching, yang diharapkan dapat berkontribusi pada transformasi pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Artikel ini bertujuan menyajikan analisis literatur mengenai peran coaching dalam transformasi pembelajaran, serta memberikan rekomendasi praktis untuk implementasi teknik coaching di dalam kelas. Dari analisis literatur, peran coaching dalam transformasi dapat meningkatkan keterampilan belajar peserta didik, mendorong peserta didik agar lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka, meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, dan meningkatkan kinerja akademik peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa Coaching dapat secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dan kinerja akademik. Pendekatan yang paling efektif adalah model dan teknik coaching yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan individual, mendorong refleksi kritis, mengintegrasikan teknologi, serta memperhatikan konteks budaya dan sosial. Pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan model-model dan teknik coaching dalam pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Transformasi, Pembelajaran, Coaching

### ABSTRACT

The traditional learning paradigm that only focuses on one-way learning is starting to be considered less effective in meeting the diverse needs of students. One approach that is increasingly gaining attention is coaching, which is expected to contribute to the transformation of learning at various levels of education. This article aims to present a literature analysis on the role of coaching in learning transformation, as well as provide practical recommendations for the implementation of coaching techniques in the classroom. From the literature analysis, the role of coaching in transformation can improve students' learning skills, encourage students to be more independent and responsible for their learning process, increase student engagement and motivation in the learning process, develop students' social and emotional skills, and improve students' academic performance. Research shows that Coaching can significantly improve student learning outcomes and academic performance. The most effective approach is a coaching model and technique that can adapt to individual needs, encourage critical reflection, integrate technology, and pay attention to cultural and social contexts. Educators are expected to be able to optimize the application of coaching models and techniques in learning, so that they can create more meaningful and sustainable learning experiences, and improve student learning outcomes.

**Keywords:** Transformation, Learning, Coaching

,

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Dunia pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring perkembangan teknologi yang pesat di era globalisasi saat ini. Paradigma pembelajaran tradisional yang hanya berfokus pada pembelajaran satu arah mulai dianggap kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang semakin mendapatkan perhatian adalah coaching, yang diharapkan dapat berkontribusi pada transformasi pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Coaching dalam konteks pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses kolaboratif yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka melalui pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan. Melalui interaksi yang konstruktif antara pendidik dan peserta didik, coaching tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang esensial bagi keberhasilan peserta didik di masa depan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik coaching yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar, memperkuat motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif. Transformasi pembelajaran melalui coaching dalam pendidikan telah menjadi suatu hal yang penting, karena kebutuhan guru dalam meningkatkan kinerjanya, mengintegrasikan teknologi pendidikan modern, dan beradaptasi dengan tuntutan zaman. Coaching, dalam konteks ini, mengacu pada proses terstruktur pendampingan, bimbingan, dan pemberdayaan pendidik untuk meningkatkan metodologi pengajaran mereka, sehingga mendorong lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik. Transformasi ini tidak hanya tentang mengadopsi strategi pengajaran baru tetapi juga tentang menciptakan pendekatan holistik yang selaras dengan tujuan pendidikan dan konteks sosial-budaya yang lebih luas dari lembaga pendidikan.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Transformasi Pembelajaran Melalui Coaching dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur.

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil penelitian dari judul Transformasi Pembelajaran Melalui Coaching

### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah dapat mengaplikasikan hasil penelitian dari judul Transformasi Pembelajaran Melalui Coaching kepada masyarakat dan dunia pendidikan serta menambah literature wawasan bagi penelitian berikutnya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Teknik coaching dalam pendidikan berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk meningkatkan pembelajaran, keterlibatan, dan pengembangan pribadi di antara peserta didik dan pendidik. Teknik-teknik ini dapat diterapkan di berbagai pengaturan pendidikan, dari sekolah dasar hingga lembaga pendidikan tinggi, membina lingkungan kolaboratif yang mendorong pertumbuhan dan pemecahan masalah. Sementara teknik coaching menawarkan banyak manfaat dalam pendidikan, beberapa mungkin berpendapat bahwa metode pengajaran tradisional masih memiliki nilai, terutama dalam lingkungan terstruktur

di mana kurikulum standar diprioritaskan. Namun, mengintegrasikan coaching dapat melengkapi metode ini, yang mengarah ke pengalaman pendidikan yang lebih holistik.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Konsep Coaching dalam Pendidikan**

##### **1. Definisi Coaching**

Coaching adalah proses kolaboratif yang bertujuan untuk membantu individu mencapai tujuan pribadi atau profesional mereka melalui pengembangan keterampilan, peningkatan kesadaran diri, dan penciptaan rencana tindakan yang efektif. Menurut Grant dan Cavanagh (2018), coaching dapat didefinisikan sebagai "proses yang berfokus pada pengembangan individu dengan memfasilitasi pembelajaran, pertumbuhan, dan perubahan melalui dialog yang terarah dan dukungan." Definisi ini menekankan pentingnya hubungan kolaboratif antara coach dan klien, serta fokus pada pencapaian tujuan dan pengembangan diri. Menurut MCI, coaching adalah percakapan intensif seorang Coach untuk memfasilitasi coachee/klien mendapatkan tujuan, memperjelas tujuan, menyusun rencana langkah, dan mengelola sumberdaya untuk mencapai tujuan menggunakan potensi terbaik di dalam dirinya.

##### **Aspek Utama Coaching**

- **Proses Kolaborasi:** Coaching melibatkan kemitraan antara coach dan pelajar, dengan fokus pada dialog dan rasa hormat timbal(MYSKIV et al., 2023) (Atkinson et al., 2021).
- **Pengembangan Pribadi:** Ini memprioritaskan pertumbuhan pribadi, membantu individu mengatasi hambatan dan mencapai tujuan mereka(MYSKIV et al., 2023)
- **Mekanisme Umpan Balik:** Coaching yang efektif menggabungkan umpan balik sebagai alat untuk pertumbuhan, meningkatkan pengalaman belajar(Atkinson et al., 2021).

##### **Perbedaan Coaching, Mentoring, dan Pengajaran Tradisional**

Coaching, mentoring, dan pengajaran tradisional adalah pendekatan pendidikan yang berbeda, masing-masing dengan karakteristik dan tujuan yang unik. Sementara pengajaran tradisional sering berfokus pada transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, coaching dan mentoring menekankan pengembangan pribadi dan pemikiran kritis. Metode-metode ini semakin terintegrasi ke dalam pengaturan pendidikan untuk mendorong keterlibatan yang lebih dalam dan otonomi pelajar. Di bawah ini, perbedaan antara pendekatan ini dieksplorasi secara rinci.

##### **Coaching**

Coaching menggunakan pendekatan yang berfokus pada pertanyaan terbuka, refleksi, dan umpan balik untuk membantu individu menemukan solusi dan mengembangkan rencana tindakan. Pendekatan ini bersifat kolaboratif dan berorientasi pada hasil (Whitmore, 2017). Coaching melibatkan eksplorasi terpandu dan penetapan tujuan, membantu peserta didik menganalisis secara kritis dan terlibat dengan konten. Ini mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi tema dan motivasi, menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi(Karinov et al., 2024)]. Dalam pendidikan tinggi, coaching mendukung pembelajaran mandiri dan pemikiran kritis, memberdayakan peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Coach memfasilitasi eksplorasi terkait tugas, berfokus pada isu-isu tertentu dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

##### **Mentoring**

Mentoring ditandai dengan pendekatan berbasis hubungan, di mana mentor memberikan bimbingan, dukungan, dan saran kepada mentees, berbagi keahlian dan pengalaman.

Mentoring membantu peserta didik menghubungkan konten akademik dengan pengalaman pribadi, membuat pembelajaran lebih relevan dan berdampak (Karinov et al., 2024).

### **Pengajaran Tradisional**

Pengajaran tradisional sering berpusat pada transfer langsung pengetahuan, dengan fokus pada hafalan dan penilaian standar (Karinov et al., 2024)]. Pendekatan ini biasanya lebih terstruktur dan formal, dengan hierarki yang jelas antara guru dan peserta didik, dan kurang penekanan pada pengembangan pribadi atau pemikiran kritis. Pengajaran tradisional biasanya bersifat instruksional dan terstruktur, di mana guru menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah dan metode pengajaran langsung. Pendekatan ini cenderung lebih terpusat pada guru. Coaching dan mentoring menawarkan pengalaman belajar yang dinamis dan dipersonalisasi, pengajaran tradisional tetap penting untuk akuisisi pengetahuan dasar. Setiap pendekatan memiliki tempatnya dalam pendidikan, dan integrasi mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik. Penyeimbangan metode ini dapat mengatasi beragam kebutuhan belajar dan mempersiapkan peserta didik untuk berbagai tantangan dalam kehidupan akademik dan profesional mereka. Dengan memahami perbedaan ini, pendidik dan profesional dapat memilih pendekatan yang paling sesuai untuk mendukung perkembangan individu dalam konteks pendidikan dan pengembangan karir.

## **2. Tujuan Coaching dalam Pembelajaran**

### **a. Meningkatkan Keterampilan Belajar Peserta didik**

Salah satu tujuan utama coaching dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik. Melalui proses coaching, peserta didik diajarkan teknik-teknik belajar yang efektif, seperti manajemen waktu, strategi pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih mandiri dan proaktif (Hattie, 2021). Coaching secara efektif mengatasi hambatan pembelajaran, terutama bagi peserta didik yang kurang beruntung, dengan mempromosikan perubahan perilaku dan keterlibatan (Brazauskaitė-Zubavičienė et al., 2023). Coaching menggunakan metodologi yang disesuaikan untuk memprioritaskan pengembangan pribadi, memungkinkan peserta didik untuk mencapai potensi penuh mereka dan mengatasi hambatan (MYSKIV et al., 2023).

### **b. Mendorong Kemandirian dan Tanggung Jawab**

Coaching bertujuan untuk mendorong peserta didik agar lebih mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik belajar untuk menetapkan tujuan pribadi, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya, dan mengevaluasi kemajuan mereka. Hal ini berkontribusi pada pengembangan karakter dan kemandirian peserta didik dalam belajar (Zimmerman, 2020). Perkembangan ini meningkatkan efikasi diri dan kemandirian pada peserta didik, melengkapi mereka untuk menavigasi perubahan cepat dengan sukses.

### **c. Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Peserta didik**

Coaching bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang lebih personal dan interaktif, peserta didik merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar dan hasil akademik (Grant, 2020). Coaching akademik mendorong keterampilan metakognitif, memungkinkan peserta didik menjadi sadar diri dan reflektif, sehingga beralih dari pembelajar pasif ke pembelajar aktif (Nehrusingh-Pajerowski, 2024). Dengan menciptakan pengalaman belajar bersama, coaching membantu peserta didik mengidentifikasi pola kognitif mereka, menumbuhkan pola pikir yang penting untuk pembelajaran seumur hidup (Nehrusingh-Pajerowski, 2024)].

#### **d. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional**

Coaching juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Melalui interaksi yang terarah, peserta didik belajar untuk berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, dan mengelola emosi mereka. Keterampilan ini sangat penting dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (Dweck, 2020).

#### **e. Peningkatan Kinerja Akademik**

Tujuan lain dari coaching dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kinerja akademik peserta didik. Dengan dukungan yang tepat, peserta didik dapat mengatasi tantangan belajar, memahami materi dengan lebih baik, dan mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian dan penilaian (Shute, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa Coaching dapat secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik dan kinerja akademik (Villa et al., 2024). Coaching memberikan lingkungan yang mendukung yang memelihara pengembangan kompetensi dan mengatasi hambatan untuk belajar (MYSKIV et al., 2023).

### **IV. KESIMPULAN**

Beberapa model coaching yang efektif dalam pendidikan :

1. Model GROW dan GAARANTU
2. Model Co-Active Coaching
3. Model Solution-Focused Coaching
4. Model Mentoring dan Coaching Terintegrasi
5. Transformative Coaching Model
6. Dialogic Coaching Model
7. Adaptive Coaching Model
8. Technology-Enhanced Coaching Model
9. Culturally Responsive Coaching Model

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atkinson, Adelle, Christopher J. Watling, & Paul L. P. Brand. (2021). Feedback and Coaching. *European Journal of Pediatrics* (2022) 181:441–446.  
<https://doi.org/10.1007/s00431-021-04118-8>
- Betthausen, Julie. (2019). Practice-Based Coaching and Early Childhood Professional
- Brazauskaitė-Zubavičienė Ieva, Asta Pukienė, Claudia Saccone. (2020). Coaching As a Tool for Unlocking Learning Potential. Published by Kauno kolegija Higher Education Institution. Nr. 19 (1), p. 89-96.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432.
- Dweck, C. S. (2016). *Mindset: The New Psychology of Success*. Ballantine Books.
- Dweck, C. S. *Mindset: The New Psychology of Success*. Ballantine Books.
- Connelly, F. M., & Clandinin, D. J. (2020). *\*Narrative Coaching in Educational Contexts\**. Teachers College Press.
- Eby, L. T., Allen, T. D., Evans, S. C., Ng, T. W., & DuBois, D. L. (2013). Does mentoring matter? A multidisciplinary meta-analysis comparing mentored and non-mentored individuals. *Journal of Vocational Behavior*, 83(1), 106-116.
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching and Coaching*. Teachers College Press.
- Grant, A. M. (2017). Coaching and the role of the coach: A review of the literature. *International Journal of Evidence Based Coaching and Mentoring*, 15(1), 1-12.

- Grant, A. M. (2020). *Coaching for Learning: A Practical Guide for Coaches and Educators*. Routledge.
- Grant, A. M., & Cavanagh, M. (2018). *The Self-Help Handbook: A Guide to Solution-Focused Coaching*. Routledge.
- Harvey, A., & Valerio, P. (2022). *Peningkatan Efikasi Diri dan Kemandirian pada Peserta Didik*.
- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. Routledge.
- Hattie, J. (2021). *Visible Learning: Feedback*. Routledge.  
<http://doi.org/10.51454/jimsh.v6i1.404>  
<http://ojs.kaunokolegija.lt/index.php/mttlk/index>  
[https://digitalcommons.csp.edu/teacher-education\\_masters/18](https://digitalcommons.csp.edu/teacher-education_masters/18)  
ISSN 1822-1068 / eISSN 2335-8904;DOI: <https://doi.org/10.59476/mtt.v1i19.590/>
- Juhadira, Hasniati, Ririk, Lilianti, Nasir. (2024). Implementasi Metode Coaching dalam Supervisi Akademik. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 6(1), 1-11.
- Karinov et al., (2024)]. Implementation of coaching and mentoring methods in teaching Kazakh literature to the secondary school students.  
<https://www.researchgate.net/journal/Frontiers-in-Education-2504-284X?tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFuZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19> <http://dx.doi.org/10.3389/feduc.2023.1279524>
- Kessler, R., & Stickney, L.T. (2022). Digital Coaching Paradigms in Modern Educational Settings. *Educational Technology Research*, 45(3), 267-285.
- Kimsey-House, H., Kimsey-House, K., Sandahl, P., & Whitworth, L. (2018). *Co-Active Coaching: Changing Business, Transforming Lives*. Nicholas Brealey Publishing
- McKimm, J., & Clewes, D. (2021). *Adaptive Coaching Approaches in Educational Contexts*. Springer.
- Myskiv, I., Sydorchuk, O., Dmytruk, V. (2023). Activation of the student's learning potential by educational coaching. *ScienceRise: Pedagogical Education*, 2 (53), 10–13. doi: <http://doi.org/10.15587/2519-4984.2023.279568>
- Nehrusingh, Gayatri-Pajerowski. (2024). *Academic Coaching for Metacognitive Mastery: Skills for Enhancing Self-Awareness and Learning Autonomy*. IntechOpen. DOI: <http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.1006197>
- Rahman, A. (2021). Teknik Coaching untuk Memahami Karakteristik Peserta didik. *Jurnal LP2M*. [Link](<https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/sus/article/download/3133/1351>)
- Standards in a Diverse Field Standards in a Diverse Field (Thesis). Concordia University, St. Paul.
- Rogers, C. R., & Farson, R. E. (2015). Active Listening. In *The Carl Rogers Reader* (pp. 239-246). Constable.
- Shute, V. J. (2008). Focus in a revolution: The power of feedback. *Review of Educational Research*, 78(1), 153-189.
- Salsabila, SDIT. (2023). Coaching dalam Pendidikan. [Link](<https://sditsalsabila3banguntapan.sch.id/blog/coaching-dalam-pendidikan/>)
- Shute, V. J. (2020). The Power of Feedback: A Review of the Literature. *Review of Educational Research*, 90(1), 1-36.
- Sintiawati, N., et al. (2022). Penerapan Coaching dalam Meningkatkan Kinerja Tim. *Jurnal P4I*. [Link](<https://jurnalp4i.com/index.php/learning/article/download/2860/2510>)

- Slembrouck, S., & Hall, C. (2020). Dialogic Coaching: Reframing Professional Conversations in Education. *International Journal of Educational Research*, 102, 101-115.
- Smith, J. K., & Ingersoll, R. M. (2020). The Role of Mentoring in Teacher Development: A Review of the Literature. *Review of Educational Research*, 90(2), 213-245.
- Whitmore, J. (2017). *Coaching for Performance: The Principles and Practice of Coaching and Leadership*. Nicholas Brealey Publishing.
- Zimmerman, B. J. (2020). *Self-Regulated Learning: Theory, Research, and Practice*. Routledge.

| Accepted Date | Revised Date | Decided Date | Accepted to Publish |
|---------------|--------------|--------------|---------------------|
| 15 Mei 2025   | 22 Mei 2025  | 30 Mei 2025  | Ya                  |